

Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

Ruli Rizky Syafrina, Junaidi Indrawadi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: rulirizkysyafrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan masyarakat desa Asam Jawa yang rukun antar umat beragama sehingga menciptakan kehidupan yang aman, damai, tentram serta terciptanya sikap toleransi yang baik antar masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai bagaimana realitas kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Asam Jawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, sumber data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Asam Jawa bisa menghargai ibadah umat agama lain tanpa harus ikut campur dalam urusan ibadah umat agama lain, sikap ini terlihat pada saat umat kristiani mengadakan ibadah mereka di gereja namun pada saat adzan di masjid berkumandang umat kristiani menghentikan ibadah mereka sampai umat muslim selesai melaksanakan ibadah. Kemudian adanya kegiatan musyawarah antar tokoh agama dan tokoh masyarakat serta adanya kegiatan arisan antar masyarakat desa Asam Jawa.

Kata Kunci: keharmonisan, toleransi, Desa Asam Jawa

ABSTRACT

This study aims to describe the reality of inter-religious harmony in Asam Jawa Village. This research is motivated by the life of the Asam Jawa village community which is harmonious between religious communities so as to create a safe, peaceful, peaceful life and the creation of a good tolerance attitude between communities. In this study, researchers tried to see and describe how the reality of inter-religious harmony that exists in Asam Jawa Village. This type of research is a qualitative research using descriptive method. Determination of informants in this study using purposive sampling technique, while data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The validity test was carried out using triangulation techniques, the data sources obtained during the study were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the community in Asam Jawa Village can respect the worship of other religious people without having to interfere in the worship affairs of other religions, this attitude is seen when Christians hold their worship in the church but when the call to prayer in the mosque is heard, Christians stop worship. them until the Muslims finish their worship. Then there are deliberation activities between

religious leaders and community leaders as well as social gathering activities between the people of Asam Jawa village.

Keywords: *live in harmony, tolerance, Asam Jawa*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Apr 15 2020

Revised: Dec 30 2021

Accepted: Dec 31 2021

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai masyarakat multikultural memiliki banyak perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) yang menjadi pemicu utama lahirnya ketidakharmonisan antar individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok lainnya. Perbedaan ini disebabkan karena rasa kecurigaan pada kelompok lain, ketidakadilan sosial, politik, ekonomi maupun sosial budaya yang tidak menghargai dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain dalam mengembangkan apa yang dimiliki sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga mengakibatkan terjadinya kekerasan yang disebabkan karena adanya perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) berupa kekerasan fisik maupun kekerasan psikis.

Dari perbedaan ini, memunculkan kerusuhan dari segi agama. Menurut Fatmawati (2013) mengatakan bahwa kerusuhan yang terjadi pada komunitas keagamaan selama ini karena adanya kesalahpahaman atau kurangnya kesadaran beragama sehingga menyebabkan banyaknya terjadi kerusuhan antar umat beragama.

Namun demikian, perbedaan yang terjalin di dalam masyarakat multikultural tidak selalu memicu ketidakharmonisan. Disisi lain

perbedaan itu bisa dijadikan sebagai proses pengintegrasian masyarakat yang satu dengan masyarakat lain dan sekaligus sebagai sumber terciptanya perubahan. Salah satunya di desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara dimana masyarakatnya memiliki sikap toleransi yang tinggi dengan yang lain sehingga terciptanya kerukunan, kerjasama, sifat saling menghargai serta terjalinnya interaksi sosial yang baik.

Perbedaan yang ada di Desa Asam Jawa ini juga tidak dijadikan alasan untuk menciptakan kerusuhan hingga berkonflik. Kehidupan masyarakat di desa itu justru harmonis, karena bisa hidup bersama dan saling berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Masyarakat di desa itu sangat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. serta masyarakat disana juga sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Sehingga diantara kemajemukan di lingkungan masyarakat desa itu menjadi fakta bahwa masyarakat muslim Desa Asam Jawa bisa berintegrasi secara positif dengan masyarakat non muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan sebuah penelitian yang akan

menghasilkan data deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.

Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Unsur pemerintahan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RT/RW. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari wawancara dengan informan secara langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian, dan foto-foto yang didapat dari masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan alat perekam, kamera, dan buku catatan. Setelah semua data terkumpul selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah penulis peroleh di lapangan dan mereduksi data tersebut (memilih data yang benar-benar berkaitan dengan topik penelitian). Kemudian peneliti menyajikan data hasil penelitian tersebut dalam bentuk narasi yang dapat dipahami pembaca, kemudian melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dalam menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber guna membandingkan informasi yang didapat dari informan-informan yang telah diwawancarai dan yang diamati peneliti selama di lapangan mengenai keharmonisan antar umat beragama di Desa Asam Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh gambaran tentang realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa. Menurut Soetandyo Wignjosuebrotto (dalam Ngangi R. Charles, 2011) menyatakan bahwa "realitas" dalam artinya sebagai "sesuatu hal yang nampak" sebenarnya atau fakta.

Realitas kerukunan antar umat beragama di Desa Asam Jawa merupakan sesuatu hal yang nampak atau fakta yang menunjukkan kehidupan masyarakat beragama yang terjalin begitu harmonis. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kesadaran dari masing-masing individu atau warga masyarakat terhadap perbedaan yang tercipta dilingkungan mereka. Kehidupan masyarakat yang berbeda agama di Desa Asam Jawa terjalin sangat rukun, damai dan tentram dikarenakan masyarakat desa Asam Jawa memiliki kesadaran yang tinggi akan keberagaman.

Adanya toleransi antar umat beragama yang terjalin

Toleransi disini dalam artian sikap atau keadaan dimana seseorang itu bisa menghormati dan menghargai keberadaan masyarakat lain meskipun ia berbeda keyakinan dengan kita tanpa harus mencampuri urusan agama orang tersebut. Sikap toleransi yang terlihat di dalam kehidupan masyarakat desa Asam Jawa yaitu sikap menghargai dan menghormati antar sesama pemeluk agama dan tidak mencampuri urusan agama lain, Sikap ini terlihat yaitu pada saat umat Kristiani akan melaksanakan ibadah

mingguan mereka atau lebih dikenal dengan kegiatan Partangiangan.

Kegiatan ini biasa mereka lakukan setiap satu minggu sekali di malam sabtu dan acara ini biasa dimulai jam 17.00-21.00 WIB. Acara ini memang sering kali dilakukan karena kegiatan ini merupakan bagian dari ibadah rutin masyarakat kristiani di Desa Asam Jawa dan memasuki waktu magrib mereka menghentikan acara mereka sejenak sampai adzan selesai dikumandangkan. Sebab acara mereka diikuti dengan suara-suara dan nyanyian-nyanyian yang keras sehingga mereka memulai acara itu sampai umat muslim di Masjid selesai melaksanakan ibadah mereka.

Terjalannya kerjasama sosial yang baik antar masyarakat

Kerjasama yang terjalin di Desa Asam Jawa sangat baik dan masyarakatnya bahu-membahu dalam membantu sesama. Kerjasama ini telah menjadi akar budaya di dalam kehidupan masyarakat desa Asam Jawa. Hal tersebut didorong oleh kodrat manusia yang pada dasarnya dalam kebutuhan hidup membutuhkan pertolongan individu lain. Dengan adanya kerjasama khususnya dalam bidang sosial akan terwujudnya persatuan dan kesatuan, dan hal ini juga yang menjadi penyebab lahirnya kerukunan dan keharmonisan masyarakat beragama di Desa Asam Jawa. Sikap ini dapat dilihat dari kegiatan gotong royong dilakukan oleh masyarakat desa Asam Jawa, kegiatan gotong royong ini biasa dilakukan oleh masyarakat desa Asam Jawa setiap satu atau dua minggu sekali untuk membersihkan lingkungan seperti jalan, kantor desa,

maupun membersihkan selokan-selokan agar tidak tersumbat.

KESIMPULAN

Realitas kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Asam Jawa terjalin harmonis, rukun, aman dan tentram. Hal ini dapat dilihat dari sikap masyarakat yang bisa menghargai dan menghormati ibadah yang dilakukan umat agama lain tanpa harus ikut campur dalam ibadah yang dilakukan. Misalnya pada saat umat kristiani melakukan ibadah *partangiangan* setiap malam sabtu yang dimulai waktu sore hingga menjelang malam. Namun pada saat adzan berkumandang umat kristiani menghentikan acara mereka sampai umat islam selesai melaksanakan ibadah di Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1 No. 2
- Faridah, Ika Fatmawati. 2013. Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. *Jurnal Komunitas*. Vol. 5 No. 1
- Fidiyani, Rini. 2013. Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 13 No. 3
- Ghazali Muchtar, Adeng. 2016. Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 1
- Ngangi, R Charles. 2011. Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. *ASE*. Vol. 7 No. 2
- Nisvilyah, Lely. 2013. Toleransi Antarumat Beragama Dalam

Memerkokoh Persatuan Dan
Kesatuan Bangsa (Studi Kasus
Umat Islam Dan Kristiani
Dusun Segaran Kecamatan

Dlanggu Kabupaten
Mojokerto). *Kajian Moral dan
Kewarganegaraan*. Vol. 2 No. 1